

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep Gaya Pengasuhan Orang Tua

###### a. Pengertian Gaya Pengasuhan Orang Tua

Setiap orang tua tentunya mempunyai keinginan agar anaknya dapat menjadi orang yang sukses ketika dewasa. Orang tua berusaha untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak baik jasmani maupun rohani, serta memberikan teladan yang baik sebagai bagian penting dalam mempersiapkan anak agar dapat bersosialisasi dengan baik sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Pola asuh orang tua atau gaya pengasuhan orang tua adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial-internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologi, sosio budaya, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.<sup>4</sup>

Pola asuh menurut Casmini adalah suatu model atau cara orang tua dalam memperlakukan anak, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses pendewasaan, hingga mampu beradaptasi terhadap norma-norma yang

<sup>4</sup> Moh. Shochib. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri sebagai Pribadi yang Berkarakter* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 301.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlaku di masyarakat. Bentuk dari pola asuh ini bisa berupa perhatian maupun fasilitas yang diberikan orang tua untuk mendukung proses perkembangan anak hingga dewasa.<sup>5</sup>

Pola asuh menurut Walgito adalah suatu model atau cara yang digunakan pendidik untuk mendidik anak dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya.<sup>6</sup> Pendidik disini adalah orang tua yang berperan penting dalam membentuk pola berfikir, sikap dan kepribadian seorang anak ketika dewasa. Bentuk dari pola asuh ini bisa berupa perhatian maupun fasilitas yang mendukung proses perkembangan anak.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan orang tua adalah proses interaksi orang tua kepada anak, dalam memberikan suatu pendidikan dengan menggunakan berbagai cara dan metode yang tepat agar anak dapat berkembang dan bersosialisasi dengan baik, sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

#### b. Jenis-jenis Gaya Pengasuhan Orang Tua

Menurut Baumrind terapat 4 jenis gaya pengasuhan orang tua yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

##### 1) Gaya Pengasuhan Otoritarian

Gaya pengasuhan otoritarian adalah gaya yang membatasi dan menghukum. Dimana orang tua mendesak anak untuk

<sup>5</sup> Casmini, *Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007) hlm 37.

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Penerbit Andi, 2010), hlm 58.

<sup>7</sup> Wiwit Wahyuning, *Mengkomunikasikan Moral kepada Anak* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2003) hlm 138.

<sup>8</sup> John W. Santrock, *Remaja, Edisi Kesebelas, Jilid Dua* (Jakarta:Erlangga, 2007), hlm 301.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali dan tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Contohnya, orang tua yang otoriter mungkin berkata, "lakukan dengan caraku atau tak usah" orang tua yang otoriter mungkin juga sering memukul anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya dan menunjukan amarah pada anak. Orang tua selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan yang standar.

Anak dari orang tua yang otoriter sering kali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Putra dari orang tua yang otoriter mungkin berperilaku agresif.

## 2) Gaya Pengasuhan Otoritatif

Gaya pengasuhan otoritatif adalah gaya yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tingkatan mereka.<sup>9</sup> Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak, orang tua yang otoritatif mungkin merangkul anak dengan mesra dan berkata "kamu tahu kamu tak seharusnya

<sup>9</sup> John W. Santrock, *Ibid*, hlm 302.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan hal itu. Mari kita bicarakan bagaimana kamu bisa menangani situasi tersebut lebih baik lain kali.”

Orang tua yang otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri, dan sesuai dengan usianya. Anak yang memiliki orang tua yang otoritatif sering kali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, berorientasi pada prestasi, mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa dan bisa mengatasi stress dengan baik.

### 3) Gaya Pengasuhan yang Mengabaikan

Gaya pengasuhan mengabaikan adalah gaya dimana orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki orang tua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada diri mereka. Anak-anak ini cenderung tidak memiliki kemampuan sosial. Banyak diantaranya memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Mereka sering kali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa dan mungkin terasing dari keluarga. dalam masa remaja mereka mungkin menunjukkan sikap suka membolos dan nakal.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> John W. Santrock, *Ibid*, hlm 302.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4) Gaya Pengasuhan yang Menuruti

Gaya pengasuhan yang menuruti adalah gaya dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua seperti ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. Hasilnya anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya.<sup>11</sup>

Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak yang memiliki orang tua yang selalu menurutinya jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilakunya. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan dan kesulitan dalam hubungan teman sebaya.

Keempat klasifikasi pengasuhan ini melibatkan kombinasi antar penerimaan dan sikap responsif disatu sisi serta tuntutan dan kendali di sisi lain bagaimana dimensi-dimensi ini berpadu dan menghasilkan pengasuhan otoritarian, otoritatif, mengabaikan dan menuruti.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Baumrind penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengasuh yang otoritatif

<sup>11</sup> John W. Santrock, *Ibid*, hlm 302.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam hal kemandirian dan tanggung jawab.

c. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakteristik Anak

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya, membentuk karakteristik-karakteristik yang berbeda-beda. Berikut adalah karakteristik-karakteristik anak dengan pola-pola asuh tersebut di atas, sebagai berikut:

- 1) Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan koperatif terhadap orang-orang lain.
- 2) Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri.
- 3) Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsive, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial

d. Gaya Pengasuhan Orang Tua Dalam Pandangan Islam

Secara umum gaya pengasuhan dalam perspektif islam adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang mengacu pada norma-norma islam dan membentuk generasi yang shalih dan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

shalihah. konsep gaya pengasuhan dalam islam diambil dari hasil penelitian Nashih Ulwan, yang mendeskripsikan pengasuhan yang lebih mengarah pada metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak. Adapun metode-metodenya secara garis besarnya sebagai berikut:<sup>12</sup>

## 1) Gaya pengasuhan yang bersifat keteladanan

Memberikan keteladanan yang baik merupakan metode pendidikan yang terbaik dan paling membekas pada anak. Disamping memberikan teladan yang baik kepada anak, orang tua juga memberikan cerita tentang sifat-sifat Rasulullah SAW dan orang-orang shalih terdahulu. Demikian pula, orang tua perlu memberikan perhatian untuk memperbaiki perilaku anaknya yang tertua, karena adik-adik biasanya meneladani perilaku kakaknya.<sup>13</sup>

## 2) Gaya pengasuhan yang bersifat nasihat

Dalam hal ini terdapat tiga hal: Pertama, berupa seruan/ajakan yang menyenangkan disertai dengan penolakan yang lemah-lembut jika memang ada perilaku anak yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kedua, metode cerita yang disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat. Ketiga, gabungan antara metode wasiat dan nasehat.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 93.

<sup>13</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Ibid*, hlm 93.

<sup>14</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Ibid*, hlm 93.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3) Gaya Pengasuhan dengan perhatian atau pengawasan

Yang meliputi perhatian dalam pendidikan sosialnya, terutama praktik dalam pembelajaran, pendidikan spiritual, moral, dan konsep pendidikan yang berdasarkan pada nilai imbalan dan hukuman.<sup>15</sup>

## 2. Konsep Disiplin

### a. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Sehingga dapat diartikan merupakan kegiatan belajar untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.<sup>16</sup> Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri.<sup>17</sup> Kata disiplin berasal dari bahasa Latin “*Discipulus*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran.

Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi

<sup>15</sup> Setiono Kusdiratri, *Psikologi Keluarga* (Bandung:PT.Alumni, 2011), hlm 135-136.

<sup>16</sup> Lemhanas, 1997, *Disiplin Nasional*, (Jakarta, PT Balai Pustaka, 1997), hlm 12.

<sup>17</sup> Lemhanas, *Ibid*, hlm 12.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>18</sup>

Tu'u mengemukakan bahwa, disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.<sup>19</sup> Beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap mengikuti dan menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab.

b. Macam-macam Disiplin

Menurut Samsudin disiplin dikelompokkan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Kedisiplinan pribadi yaitu kerelaan untuk mematuhi peraturan pada setiap individu.
- b. Kedisiplinan sosial yaitu sikap mental masyarakat untuk memenuhi tugas kewajiban masing-masing secara taat dan sadar.
- c. Kedisiplinan nasional yaitu kesadaran dan ketaatan setiap warga Negara untuk melaksanakan norma-norma atau peraturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berbagai macam disiplin menuntut orang yang bersangkutan bertanggung jawab dengan kepatuhan terhadap keputusan, perintah

<sup>18</sup> Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 230.

<sup>19</sup> Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta, Grasindo, 2004), hlm 33.

<sup>20</sup> Samsudin, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Surakarta, PT Tiga Serangkai Mandiri, 1995), hlm 85.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau perlakuan yang diberlakukan bagi suatu sistem dimana ia berada. Seseorang yang didalam hatinya telah tertanam kedisiplinan akan terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku dimana ia berada. Sikap dan perbuatan yang selalu taat pada peraturan yang berlaku tersebut merupakan perwujudan dari perilaku disiplin, jadi perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang.

Jenis perilaku menurut Lembaga Ketahanan Nasional adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Takwa kepada Tuhan yang maha Esa
- 2) Kepatuhan dinamis artinya bukan kepatuhan yang mati dalam mewajibkan seseorang untuk patuh.
- 3) Kesadaran artinya kepatuhan yang sudah menyatu dengan hati dan perbuatan.
- 4) Rasional artinya melalui proses berpikir.
- 5) Sikap mental yang menyatu dalam diri, artinya kepatuhan yang sudah dijabarkan dalam setiap perilaku dan perbuatan, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara.
- 6) Keteladanan artinya setiap orang harus dapat menjadi teladan atau contoh yang baik bagi dan orang lain.

<sup>21</sup> Lemhanas, *Disiplin Nasional*, (Jakarta, PT Balai Pustaka, 1997), hlm 14.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Keberanian dan kejujuran artinya sikap yang tidak mendua, yaitu sikap tegas dan lugas dalam menerapkan aturan atau sanksi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, seseorang dikatakan memiliki kedisiplinan apabila:

- a) Melakukan suatu pekerjaan atau berperilaku dengan tertib dan teratur.
  - b) Sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditetapkan.
  - c) Dikerjakan dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan.
- c. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Tu'u menyebutkan bahwa,ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut :<sup>22</sup>

- a) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- b) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- c) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

<sup>22</sup> Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta, Grasindo, 2004), hlm 40.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu yaitu:<sup>23</sup>

### 1. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibanding dengan kata-kata, jadi keteladanan sangat penting bagi perilaku disiplin siswa. Dalam disiplin di sekolah, semua insan yang ada didalamnya mengembangkan kepengikutan dan ketaatan yang lahir dari kesadaran dirinya sehingga terbentuk jiwa disiplin yang dapat menjadi contoh.

### 2. Lingkungan Berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan, bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Peraturan-peraturan yang ditaati dan dipatuhi adalah yang berlaku dalam lingkungan tersebut, dengan tujuan menciptakan lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

### 3. Latihan Disiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan, untuk membentuk suatu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

<sup>23</sup> Tu'u, Tulus, *Ibid*, hlm 43.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik kehidupan sehari-hari, maka disiplin akan terbentuk dalam diri seseorang. Pembiasaan disiplin di sekolah, dengan aturan yang dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan, bisa berkembang menjadi kebiasaan yang berpengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa depan.

## d. Fungsi Kedisiplinan

Fungsi kedisiplinan menurut Tu'u adalah:<sup>24</sup>

## 1) Menata Kehidupan Bersama

Kedisiplinan berguna untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

## 2) Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

<sup>24</sup> Tu'u, Tulus, *Ibid*, hlm 45.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

#### e. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Hurlock ada beberapa unsur disiplin yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

##### a) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk perilaku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh guru dan sebagainya, tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui bersama dalam kelompok, rumah, lembaga pendidikan dalam situasi tertentu.

##### b) Hukuman

Hukuman menurut Suwarno dalam pendidikan dipandang mempunyai tiga peranan penting dalam membantu anak menjadi insan bermoral, fungsinya yaitu:<sup>26</sup>

- a. Fungsi pertama adalah menghalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- b. Hukuman mempunyai fungsi mendidik, yakni menyadarkan anak bahwa setiap perbuatan itu mempunyai konsekuensi.

<sup>25</sup> Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid II Alih Bahasa Meistasari Tjandra, (Jakarta, PT. Erlangga, 1969), hlm 84

<sup>26</sup> Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 1992), hlm 20.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Hukuman mempunyai fungsi memberi motivasi anak untuk menghindari kesalahan.

## c) Penghargaan

Penghargaan yang diberikan orang tua kepada anak-anak sebenarnya tidak perlu selalu berupa materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata, pujian, senyuman, tepukan punggung dan sebagainya.

## d) Konsistensi

Konsistensi berarti keseragaman atau tingkat kestabilan, konsisten harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsisten dalam peraturan, hukuman dan juga penghargaan, supaya anak tidak bingung, kalau tidak konsisten anak tidak dapat tahu mana yang baik dan benar (boleh dilakukan) dan mana yang salah (tidak boleh dilakukan).

## B. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suhendra Saputra, Sardi Yusuf dan Tri Umari tahun 2013, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pemerintahan Universitas Riau, dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Disiplin Siswa Sekolah yang Keluarganya Tidak Utuh di Kelas X SMAN 2 Tambang Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Disiplin Siswa tersebut. Dalam kajian hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara Bimbingan Kelompok dengan Disiplin pada Siswa kelas X SMAN 2 Tambang.<sup>27</sup> Persamaan dalam kajian penelitian tersebut dengan kajian penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang disiplin. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel X penelitiannya yaitu bimbingan keluarga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mike Tania tahun 2011, mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Malang, dengan Judul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Ardjuna 2 Malang”. Persamaan dalam kajian penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang Bimbingan Orang Tua. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu disiplin Siswa.<sup>28</sup>

## C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi salah pengertian terhadap jalannya penelitian penulis. Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu

<sup>27</sup> Suhendra Saputra, Sardi Yusuf dan Tri Umari, *Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Disiplin Siswa Sekolah yang Keluarganya tidak Utuh di Kelas X SMAN 2 Tambang*. (2013), hal 6.

<sup>28</sup> Mike Tania, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Ardjuna 2 Malang*. (2011), hal 23.

(<http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/51110.html>, diunduh pada 02 Mei 2017)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep atau variabel. Dimensi atau indikator dapat berupa: perilaku, aspek, sifat atau karakteristik.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Operasioanal variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam operasional variabel Pengaruh Bimbingan Keluarga dengan Disiplin Mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau didapatkan indikator-indikator sebagai tolak ukur dalam penelitian lapangan. Dalam penelitian ini konsep operasional yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Gaya pengasuhan orang tua adapun indikatornya yaitu:<sup>29</sup>
  - a. Gaya pengasuhan orang tua otoritarian
    - 1) Anak harus menyesuaikan diri dengan standar yang ditentukan oleh orang tua.
    - 2) Selalu mengontrol atau mengawasi anak
    - 3) Menghukum anak yang berbuat kesalahan atau melanggar aturan
    - 4) Tidak menghargai pendapat anak
  - b. Gaya pengasuhan orang tua otoritatif
    - 1) Mengharagai pendapat anak
    - 2) Membuat kesepakatan bersama anak

<sup>29</sup> John W. Santrock, *Remaja, Edisi Kesebelas, Jilid Dua* (Jakarta:Erlangga, 2007), hlm

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Memperhatikan kebutuhan anak
- 4) Selalu mengarahkan anak
- c. Gaya pengasuhan orang tua mengabaikan
  - 1) Memberikan kebebasan penuh kepada anak
  - 2) Tidak terlalu memberi bimbingan dan control terhadap anak
  - 3) Kurang perhatian terhadap anak
  - 4) Acuh tak acuh dengan urusan anak
- d. Gaya pengasuhan orang tua menuruti
  - 1) Orang tua sangat terlibat dengan anak
  - 2) Tidak terlalu menuntut dan mengontrol anak
  - 3) Membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan
2. Disiplin Mahasiswa, indikatornya :<sup>30</sup>
  - a. Peraturan
  - b. Hukuman
  - c. Penghargaan
  - d. Konsistensi

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau dengan kata lain pendapat seseorang peneliti yang sedang melakukan penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya dalam penalaran. Hipotesa dibagi menjadi dua yaitu hipotesa

<sup>30</sup> Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid II Alih Bahasa Meistasari Tjandra, (Jakarta, PT. Erlangga, 1969), hlm 84



alternative dengan diberikan symbol ( $H_a$ ) dan hipotesa nihil ( $H_0$ ). Adapun hipotesa alternative dan hipotesa nol (nihil) dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_a$  (Hipotesa Alternatif) : terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya pengasuhan orang tua dengan disiplin mahasiswa.
2.  $H_0$  (Hipotesa Nihil) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengasuhan orang tua dengan disiplin mahasiswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.